

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kerangka Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pengertian dari “ lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak, LKPD yang berupa bahan ajar dalam bentuk lembaran diharapkan dapat menjadi alternatif dan pelengkap sumber ajar”.(Istikharah,2017, hlm. 32). Adapun menurut Lase & Zai, (2022, hlm. 100) berpendapat bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, memfasilitasi siswa untuk kegiatan percobaan di setiap mata pelajaran, membantu siswa dalam mengumpulkan pengetahuan”. Menurut Diniaty, Artina dalam (Kristyowati, 2018, hlm. 283)‘LKPD dalam bentuk lembar kerja bertujuan untuk memotivasi dan mendukung siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran untuk menguasai pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap”. LKPD merupakan sarana pembelajaran yang sangat penting bagi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membina interaksi siswa- guru yang baik.

Menurut Alda et al,(2021, hlm. 2) “Siswa menggunakan lembar kerja sebagai sumber untuk menyelesaikan tugas seperti penelitian atau pemecahan masalah”. Menurut (Umbaryati, 2016, hlm. 221) “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu cara untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar terciptanya interaksi yang berhasil antar siswa dan mendorong keterlibatan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar”. Menurut Pawestri & Zulfiati,(2020, hlm. 904)‘LKPD merupakan sumber belajar yang berupa lembar tugas, petunjuk penyelesaian tugas, dan penilaian pembelajaran yang harus diselesaikan peserta didik dan disusun sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai”.

Menurut Rahmawati & Wulandari,(2020, hlm. 507) “LKPD berisi panduan yang dibuat untuk siswa sebagai fasilitator dan berisi lembar kerja dengan informasi, instruksi, dan ringkasan yang dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif dengan data yang disediakan siswa”. Menurut Anggoro,(2023, hlm. 83) “LKPD merupakan salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan di dalam kelas. Di dalamnya termasuk pelajaran singkat, tugas, dan petunjuk bagaimana memanfaatkan LKPD sehingga siswa dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan, menunjukkan pemahaman mereka, dan mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Rizki,(2018, hlm. 19) “LKPD berisi tugas-tugas pelatihan yang harus siswa selesaikan agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan”. Penjelasan terakhir menurut Hadi Soekamto,(2020, hlm 1) ‘LKPD merupakan perintah kepada anak didik untuk melaksanakan tugas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berbicara, bahkan menganalisis dan mungkin mengevaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) adalah bahan ajar berbentuk lembaran berisi tugas yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar selain itu LKPD juga dapat melatih pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah mereka pelajari.

b. Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam LKPD memiliki Karakteristik menurut Diana et al,(2022, hlm. 142) menyebutkan sebagai berikut: “(1) Jumlah halaman di LKPD hanya sedikit, tidak sampai 100.(2) LKPD diterbitkan sebagai bahan ajar untuk digunakan oleh peserta didik.(3) Meliputi penjelasan singkat tentang topik, berbagai soal pilihan ganda, dan soal esai.(4)LKPD merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan siswa”.

Menurut Ariyanto,(2019, hlm. 21), LKPD memiliki sifat-sifat sebagai berikut:”(1)Disusun sesuai dengan kurikulum (2) Berkonsentrasi pada satu tujuan (3) Berfokus pada kegiatan pendidikan siswa (4) Penyajian konten pendidikan disesuaikan dengan perubahan pemikiran siswa (5) Mendorong kreativitas belajar

siswa”. Selain yang di atas mengemukakan kembali tentang karakteristik LKPD yaitu memiliki suatu bahan sebagai berikut: “(1) Mendorong perilaku aktif pada anak. (2) Dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan (3) Memberikan informasi yang komprehensif. (4) Memberikan pengetahuan langsung kepada siswa melalui pengalaman”. Penjelasan terakhir menurut Halifah & Adnan,(2019, hlm. 295) “tingkat kemampuan, tingkat berpikir, tingkat keterampilan proses, dan jenis tugas adalah lima indikasi yang membentuk karakteristik lembar kerja Peserta Didik (LKPD). Lima indikasi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggambarkan karakteristiknya masing-masing memiliki persentase yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD memiliki karakteristik yang akan digunakan siswa sebagai alat atau sumber belajar. Isi materi dirangkum dan dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran yang ditampilkan secara menarik, dan siswa diharapkan memahami dan berpartisipasi dalam pembelajaran guna memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa.

c. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)

Menurut Istiqomah & Timur,(2021, hlm. 11), tujuan “LKPD adalah melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep, mengajari siswa cara menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran”. proses kegiatan pembelajaran, membantu siswa mencatat materi yang telah dipelajari melalui kegiatan pembelajaran, dan memberikan informasi kepada siswa tentang kegiatan kokurikuler. Adapun tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Kristyowati,(2018, hlm. 284) berpendapat bahwa menggunakan “LKPD bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dengan mengubah lingkungan belajar yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa”.

Menurut Pawestri & Zulfiati,(2020, hlm. 904) menyebutkan beberapa tujuan LKPD sebagai berikut: ”(1) Menggunakan sumber belajar yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap informasi yang diajarkan. (2) Memberikan tugas untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. (3) Belajar mandiri

melalui latihan .(4) Membantu pendidik dalam memberikan tugas”. Menurut Lase & Lase,(2020, hlm. 453) tujuan “LKPD adalah untuk meningkatkan dan mendukung pembelajaran dalam mencapai indikator dan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum, Lebih jauh lagi, keberadaan LKPD dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas”. Penjelasan terakhir menurut Maretha & Suparman,(2022, hlm. 49) “Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu, siswa akan belajar secara mandiri, memahami, dan menyelesaikan sebuah tugas tertulis”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah melatih kemandirian siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan proses siswa, lalu tujuan LKPD juga dapat memudahkan guru dalam memberikan tugas dan mengelola proses belajar mengajar.

d. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Oktasari et al.,(2021, hlm. 22) Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) berfungsi sebagai berikut: “(1) Membantu siswa dalam memahami konsep dengan memberikan prioritas pertama pada fenomena yang konkrit, dapat dipahami, dan berhubungan. (2) Membantu siswa dalam menerapkan berbagai konsep yang telah dipelajarinya. (3) Sebagai alat pembelajaran, penguat pembelajaran, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Ega Ayu Lestari,(2019 , hlm. 14) fungsi LKPD adalah sebagai berikut: “(a) Ini dapat digunakan sebagai bahanajar, tetapi siswa yang menggunakannya lebih terlibat. (b) Sebagai alat yangdigunakan guru untuk membantu siswa memahami informasi. (c) Sebagai sumber pengajaran singkat dengan banyak latihan. (d) Dapat memudahkan guru dalam menerapkan pelajarannya kepada siswa”. Menurut Fitriani et al,(2017, hlm. 27) “LKPD memiliki beberapa fungsi diantaranya, meminimalkan peran guru sambil meningkatkan keterlibatan siswa, membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan memfasilitasi penerapan pembelajaran”. Penjelasan terakhir menurut Khasanah & Fadila,(2018, hlm. 60) fungsi “LKPD adalah agar siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri dan materi pelajaran dibuat sedemikian

rupa sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa”.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki banyak fungsi dalam proses pembelajaran, antara lain: LKPD berfungsi sebagai pengukur kemampuan belajar bagi siswa untuk memperoleh informasi mata pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. LKPD berfungsi sebagai sarana yang membantu kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain itu, siswa dapat menerapkan pembelajaran aktif secara mandiri dengan menggunakan LKPD, dan dapat memudahkan guru dalam menerapkan pelajarannya.

e. Langkah- langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Ariyanto,(2019, hlm. 22) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kreatif dan inovatif, tentunya memuat prosedur- prosedur yang harus diperhatikan dalam penyusunannya. Prosedur pembuatan “LKPD untuk peserta didik adalah sebagai berikut: Melakukan analisis kurikulum, membuat peta kebutuhan LKPD, menentukan judul, kemudian menulis LKPD”.

Menurut Mbulu & Suhartono,(2017, hlm. 19) “ada beberapa langkah-langkah yang terlibat dalam penyusunan LKPD, antara lain judul, bahan kajian, keterampilan dasar atau mata pelajaran, data pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian”. Menurut Prastowo,(2014, hlm 48) Langkah teknis umum penyusunan LKPD adalah sebagai berikut: “(1) menganalisis kurikulum tematik; (2) membuat peta kebutuhan LKPD; (3) penetapan judul LKPD; (4) menentukan KD dan indikator; (5) menentukan tema pokok dan pokok bahasan; (6) penentuan alat penilaian; (7) membuat materi; dan (8) memperhatikan struktur bahan ajar”. Penjelasan terakhir menurut Silvia,(2019, hlm. 42) Berikut langkah-langkah yang termasuk dalam penyusunanLKPD: “1) Memilih judul LKPD. Judul LKPD dipilih berdasarkan tema yang akan disajikan dengan sajian gambar yang menarik. 2). Tahapan pembuatan LKPD meliputi mengidentifikasi keterampilan dasar yang harus dimiliki, menetapkan tujuan pembelajaran, membuat materi atau konten, dan mengevaluasi rancangan alat penilaian”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan dalam rangka menyusun LKPD adalah: 1) judul LKPD 2) bahan yang akan dibuat 3) memahami KI,KD 4) memilih metode penilaian dan 5) menyusun langkah kerja diLKPD.

f. Kelebihan dan kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a) Kelebihan LKPD

Berikut beberapa kelebihan LKPD Menurut Ariani,(2020, hlm. 15) ”(1)LKPD untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan. (2)Membantu perkembangan konsep di kalangan siswa. (3)Mengembangkan metode penyajian mata pelajaran alternatif yang menekankan partisipasi siswa. (4)Selain itu, dapat menginspirasi siswa”. Adapun menurut Ibrahim, Kosim,(2017, hlm. 16) “Kelebihan LKPD dalam pembelajaran akan meningkatkan produktivitas dan motivasi sekaligus memfasilitasi eksperimen pembelajaran aktif yang sesuai dengan penelitian yang berpusat pada peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi akademik”.

Menurut Diani & Sriwijaya,(2019, hlm. 10) Beberapa Kelebihan LKPD sebagai berikut: “(1)LKPD ini dibuat dengan menggunakan latihan-latihan yang disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar. (2)Berisi instruksi untuk setiap bagian, sehingga memudahkan siswa menyelesaikan latihan. (3)Tidak memungut biaya tambahan untuk cetak dan perbanyak, LKPD lebih hemat biaya”. Menurut Nurdin dan Adriantoni,(2016 , hlm. 116-117),LKPD memiliki kelebihan sebagai berikut: “1) Guru dapat menggunakannya untuk membekali siswa dengan bahan belajar mandiri. 2) Mereka meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran dan kegiatan pembelajaran. 3) Produk dengan harga terjangkau dan praktis 4)Mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan lembar kerja siswa”. Penjelasan terakhir menurut Kurniawan,(2016 , hlm.14) tentang kelebihan LKPD antara lain sebagai berikut: “a) Guru dapat menugaskan siswa dengan menggunakan LKPD. b) Biaya pembuatan LKPD murah dan masuk akal, sehingga dapat diakses oleh semua siswa. c)Informasi dalam LKPD disajikan secara singkat dan jelas”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) adalah dibuat dengan menggunakan latihan-latihan yang disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar, dapat menginspirasi untuk meningkatkan produktivitas siswa lebih aktif dalam pembelajaran, informasi di dalam LKPD di sajikan secara singkat dan jelas.

b) Kekurangan LKPD

Berikut beberapa kekurangan LKPD menurut Noprianda,(2022, hlm.17): “(1)Soal-soal latihan yang menjadi bagian dari LKPD seringkali membosankan. (2)Dikhawatirkan guru hanya mengandalkan LKPD,misalnya saat memberikan tugas kepada siswa sebelum keluar kelas dan kembali. (3)Mayoritas lkpd cetak hanya lebih menekankan pelajaran”. Adapun kekurangan LKPD menurut Wulandari,(2022, hlm. 2) “LKPD kurang menekankan aspek afektif dan psikomotorik, hanya melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dan tidak efektif jika tidak diimbangi dengan pemahaman konsep yang baik, dan LKPD akan membosankan jikatidak dipadukan dengan media”. Menurut Kurniawan,(2016 , hlm. 15) kekurangan LKPD adalah sebagai berikut: “a) Tugas LKPD hanya sebatas pertanyaan tanpa contoh yang jelas. b) Karena LKPD kurang menarik, siswamudah bosan. Hal ini menunjukkan bahwa standar didaktik LKPD belum terpenuhi. c) Jika LKPD tidak mengikuti kurikulum, isi dan tugas terkadangtidak konsisten”.

Menurut Ridzwan,(2020 , hlm. 18) kekurangan LKPD sebagai berikut: “1)Halaman media cetak tidakdapat menampilkan gerak. 2)Biaya pencetakan akan tinggi jika menyertakan grafik, foto, atau gambar yang berwarna. 3)Pemisahan satuanpelajaran di media cetak harus direncanakan sedemikian rupa sehingga tidak terlalu lama dan membosankan bagi siswa”. Penjelasan terakhir menurut Wicaksana & Rachman,(2018 , hlm. 23) kekurangan LKPD sebagai berikut: “(a) Pertanyaan lembar kerja untuk siswa biasanya terdiri dari pertanyaan yang sama dapat ditemukan dibab. (b) Dikhawatirkan pendidik hanya memanfaatkan media LKPD dan untuk kepentingan sendiri. (c) LKPD yang diterbitkan penerbit seringkali tidak sesuai dengan yang diajarkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) adalah soal-soal yang ada di dalamnya seringkali membosankan dan dikhawatirkan guru hanya mengandalkan LKPD saja, Lembar Kerja Peserta Didik juga kurang menekankan aspek afektif dan psikomotorik, hanya melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dan tidak efektif jika tidak diimbangi dengan pemahaman konsep yang baik.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan manifestasi dari perilaku belajar dan sering diamati dalam bentuk penyesuaian terhadap rutinitas, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar itu sendiri dapat mengungkapkan kemampuan seseorang dalam mengikuti proses belajar pada jenjang pendidikan tertentu. Menurut Sudjana, Nana (dalam Nurrita, 2018, hlm. 175), “hasil belajar adalah kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu”. Menurut Utami,(2019, hlm. 16) “Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur seberapa baik seorang siswa telah memahami materi pelajaran. Hasil belajar tersebut harus diukur dengan menggunakan prosedur evaluasi yang handal dan kompeten agar dapat terwujud”. Menurut Gunawan & Paluti,(2017 , hlm. 99-102) hasil belajar dipenuhi melalui tiga jenis domain: domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Enam komponen yang membentuk domain kognitif adalah ”domain memori (C1), domain pemahaman (C2), domain aplikasi (C3), domain analisis (C4), domain sintesis (C5), dan domain penilaian (C6), Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran”.

Menurut Mustakim,(2022, hlm. 6) “Hasil belajar adalah semua hal yang dilakukan siswa pada ujian khusus yang didasarkan pada kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya”. Menurut Rohmah,(2020, hlm. 1) “Perlu mendefinisikan sifat belajar sebelum mencoba untuk memahami hasil belajar secara akurat. Menurut teori psikologi, belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan, yaitu suatu pergeseran tingkah laku yang diakibatkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhannya”. Menurut Komariyah et al,(2018, hlm. 57) “hasil belajar adalah dari suatu kegiatan yang telah selesai, diciptakan, dan dicapai melalui kerja keras baik secara individu maupun kelompok setelah melalui proses pembelajaran disebut sebagai hasil belajar”.

Menurut Bagja S & Supriyadi,(2018, hlm. 6) “hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Keterampilan ini memiliki unsur fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Sari et al,(2020, hlm. 20) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti prestasi siswa dalam kaitannya dengan mata pelajaran”.

Menurut Endayani et al,(2020, hlm. 67) “hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya, termasuk yang mereka kembangkan sendiri atau dengan bantuan orang lain”. Menurut Lestari et al, (2021, hlm. 5090) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses dan pengenalan yang telah berulang-ulang. Mereka berfungsi sebagai penilaian akhir seseorang”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa sering digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa telah memahami materi pelajaran, dalam bentuk evaluasi setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan kemampuan beserta perubahan tingkah laku.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Anisah & Azizah,(2016, hlm. 6) “ciri-ciri hasil belajar adalah Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan tindakan seseorang ini sangat penting ketika menyangkut apa yang telah dicapai karena memungkinkan seseorang untuk menyadari perubahan perilaku yang terjadi dalam perilakunya sebagai hasil dari pembelajaran”. Berikut ciri-ciri hasil belajar menurut Siti Ma’rifah Setiawati (2018, hlm. 33): “(1) Pengembangan keterampilan atau perubahan baru. Pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif), semuanya mengubah perilaku. (2) Perubahan itu bertahan lama atau mungkin disimpan daripada terjadi sebentar. (3) Perubahan tidak terjadi secara otomatis; itu membutuhkan kerja. Sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”.

Adapun pendapat lain Menurut Hayati (2017, hlm. 80) Tindakan melakukan perubahan perilaku secara sadar merupakan salah satu “ciri-ciri hasil belajar. Penyesuaian ini dapat dilakukan antara tidak tahu menjadi tahu, antara tidak memahami menjadi memahami, antara tidak dapat melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, dan antara menanggapi dengan salah menjadi menanggapi dengan benar”. Penjelasan terakhir menurut Festiawan,(2020 , hlm. 8) ada dua

perspektif, terutama proses dan hasil, dapat digunakan untuk menganalisis kualitas ciri-ciri hasilbelajar: “(1) Proses, a) ada aktivitas (fisik, mental, dan emosional) b) ada komponen lingkungan hidup c) proses bertujuan untuk mengubah tingkah laku (*behavioral changes*). (2) Dalam hal hasil, a) Relatif tetap b) Dicapai melalui upaya sebesar mungkin”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai ciri-ciri hasil belajar adalah siswa mampu mengendalikan dirinya dan mengelola dirinya sendiri atas apa yang telah dicapainya, dapat mengembangkan keterampilan dan perubahan baru dari pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap, ciri-ciri hasil belajar juga memiliki dua segi yaitu proses dan hasil, 1) di dalam proses, ada aktivitas, komponen lingkungan hidup dan proses tujuan mengubah tingkah laku, 2) di dalam hasil, ada relatif tetap dan capaian melalui upaya yang besar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Anisah & Azizah,(2016, hlm. 6). “Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, yang keduanya dapat berdampak pada seberapa baik siswa menyelesaikan proses belajarnya. siswa yang dapat berhubungan dengan siswa atau tidak”. Menurut Yurnaliza et al,(2018, hlm. 15) ada dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar: “faktor internal dan eksternal. Empat unsur internal tersebut adalah: (1) Kesehatan; (2) Bakat dan Kecerdasan; (3) Minat dan Motivasi; dan (4) Metode Pembelajaran. berikut adalah faktor eksternal: (1) Keluarga; (2) Sekolah atau Kampus; (3) Masyarakat; dan (4) Lingkungan”. Adapun menurut Marlina & Solehun,(2021 , hlm. 68) faktor-faktor yang mempengaruhi hasilbelajar “ada dua internal dan eksternal, untuk eksternal yaitu seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, dapat berdampak pada hasil belajar siswa, dan untuk internal meliputi minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar”. Penjelasan terakhir menurut Ardilan,(2016 , hlm. 5) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam proses belajar mengajar, antara lain pengaruh internal dan eksternal. Keduafaktor ini berinteraksi satu sama lain dalam setiap proses untuk memengaruhi seberapa baik hasil belajar”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu memiliki 2 faktor yang pertama internal dan yang

kedua eksternal, untuk faktor internal adalah ciri-ciri siswa itu sendiri seperti bakat dan kecerdasan siswa, minat dan motivasi siswa, dan metode pembelajarannya, untuk faktor eksternal adalah keluarga, lingkungan, masyarakat, dan sekolah.

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Meilani,(2017, hlm. 85) “ada berbagai indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajarsiswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ”. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Nabillah & Abadi, 2019, hlm. 660), dengan *Taxonomi of education objectives* yang mengkategorikan tujuan pendidikan menjadi tiga kategori, domain kognitif, afektif, dan psikomotor membentuk tujuan pendidikan.

Penjelasan menyangkut indikator hasil belajar di atas menurut Benjamin S. Bloom: “1) Ranah kognitif mengacu pada pergeseran perilaku yang terjadi dalam kognisi. 2) Ranah afektif mengetahui bahwa hasil belajar diurutkan dari yang terendah sampai yang tertinggi. 3) Ranah psikomotorik diurutkan dari yang paling rendah dan paling sederhana sampai yang paling tinggi”.

Menurut Hurrahma & Sylvia,(2022 , hlm. 21) “ Indikator LKPD disusun secara metodis, terstruktur, dan dilengkapi dengan peta konsep, sumber daya, dan pertanyaan evaluasi diri yang mungkin menarik perhatian siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar mandiri”. Penjelasan terakhir menurut Ricardo & Meilani,(2017, hlm. 25) indikator hasil belajar terdiri dari: “1) kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, kajian, dan evaluasi) 2) afektif (penerimaan, umpan balik, dan evaluasi) 3) psikomotorik (gerak inti, standar, dan kreatif)”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar adalah memiliki tiga ranah yaitu yang pertama ranah kognitif, kedua ranah afektif, ketiga ranah psikomotorik. 1) Ranah Kognitif mengacu pada pergeseran perilaku yang terjadi dalam kognisi. 2) Ranah Afektif mengetahui bahwa hasil belajar diurutkan dari yang terendah sampai ke yang tertinggi, sesuai dengan ranah afektif. 3) Ranah Psikomotorik diurutkan dari yang terendah ke sederhana sampai ke yang paling tinggi.

C. Penelitian Terdahulu

Kegunaan penelitian terdahulu adalah untuk menemukan persamaan dan

perbedaan antara hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian peneliti lain merupakan salah satu cara agar penelitian terdahulu dapat bermanfaat dalam penelitian saat ini. Selain itu, peneliti membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh mereka menggunakan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu: “Pengaruh Struktur dan Pengerjaan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar di Kecamatan Kiaracondong.”

1. Jurnal Haldi Aristiadi, Rinaldi Rizal Putra Aristiadi,(2019, hlm. 1) dari Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Siliwangi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Pemanasan Global” tahun terbit 2017/2018 Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis proyek lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan LKPD berbasis proyek. Dengan penggunaan LKPD berbasis proyek pembelajaran peserta didik lebih efektif dan kondusif. Peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen terjadi karena peserta didik sudah mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme saat mengerjakan LKPD berbasis proyek. Hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa mengikuti prosedur yang terdapat di dalam LKPD berbasis proyek.
2. Jurnal Mursalim & Tabita Adonia Rumberak Mursalim & Rumberak,(2021, hlm. 1) dari Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang berjudul “Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai” tahun terbit 2021 Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa: 1) terdapat pengaruh lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. Dengan hasil analisis data nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,644 > 2,228$), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05 yakni ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis H1 diterima H0 ditolak. Dapat disimpulkan dalam pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siswa kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan hasil belajar IPS siswa. 2) hasil Uji N-Gain melihat pengaruh yang diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil

belajar IPS siswa dari kelas eksperimennilai rata-rata N-gain skor yaitu 0,74 dan 74% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Jurnal Tyas Agustina, I Ketut Suastika, dan Dyah Triwahyuningtyas Agustina et al,(2019, hlm. 1) dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang” tahun terbit 2019 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasantentang Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara LKPD berbasis contextual teaching and learning terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas V SDN Tanjungrejo II Malang. Hal ini dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai sig t hitung $< 0,05$ yakni 0,022 terhadap nilai post-test siswasehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDNTanjungrejo 2 Malang.

Tabel 2. 1
Jurnal Penelitian Terdahulu
Sumber : Dede (2023,hlm.22)

No	Sub Judul	Penulis	Analisis
1	“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Pemanasan	Heldi Aristiadi, Rinaldi Rizal Putra	Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis proyek lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan LKPD berbasis proyek. Dengan penggunaan

	Global”		LKPD berbasis proyek pembelajaran pesertadidik lebih efektif dankondusif. Peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen terjadi karena peserta didik sudah mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme saat mengerjakan LKPD berbasis proyek. Hal ini dikarenakan peserta didik telah terkondisikan mengikuti prosedur yang terdapat di dalam LKPD berbasis proyek.
2	“Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai”	Mursalim & Tabita Adonia Rumbarak	Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa: 1) terdapat pengaruh lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. Dengan hasil analisis data nilai yaitu thitung tabel $(14,644 > 2,228)$, dengan besarnya taraf signifikansi $0,05$ yakni $(0,000 < 0,05)$ Maka hipotesis H_1 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dalam

			<p>pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siswa kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai terbukti Memberi kinerja yang Lebih baik bagi peningkatan hasil belajar IPS siswa. 2) hasil Uji N-Gain melihat pengaruh yang diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS siswa dari kelas eksperimen nilai rata-rata N-gain skor yaitu 0,74 dan 74% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berpengaruh terhadap hasil belajar.</p>
3	<p>“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Hasil</p>	<p>Tyas Agustina, I Ketut Suastika, dan Dyah Triwahyuningtyas</p>	<p>dari hasil uji t diperoleh nilai sig t hitung < 0,05 yakni 0,022 terhadap nilai post-test siswa sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis</p>

	Belajar Siswa Materi Lingkaran Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang”		Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang.
--	--	--	---

D. Kerangka Pemikiran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar kegiatan kosong yang harus diisi oleh peserta didik. LKPD dikembangkan oleh pendidik agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang akan dicapai, lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk atau struktur langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Kemampuan yang diperoleh seseorang melalui kegiatan belajar dikenal sebagai hasil belajar, dan dapat diamati pada perubahan tingkah laku siswa, seperti peralihan dari yang semula kurang tahu menjadi mengetahui dan yang semula kurang bisa menjadi bisa. Guru yang menjalankan kewajibannya sebagai pengajar memiliki harapan yang sangat besar, agar hasil belajar siswa meningkat dan siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, guru harus menciptakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat melibatkan siswa dan membuat mereka tertarik, sehingga mereka dapat mencatat dengan penuh perhatian dan benar. Siswa dapat meneliti dan bernalar secara mandiri untuk menentukan tujuan hasil belajarnya karena dengan tujuan tersebut mereka memiliki motivasi untuk belajar.

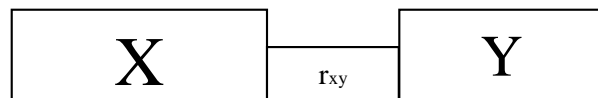
Dalam proses belajar di perlukan alat bantu pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang digunakan sebagai sumber belajar siswa dan berfungsi untuk memberikan latihan pengembangan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan memiliki persepsi yang sama terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menduga bahwa, Pengaruh struktur dan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelastinggi sekolah

dasar di Kecamatan Kiaracandong

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sederhana dengan dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Hubungan antara variabel X dan variabel Y akan ditunjukkan oleh kerangka pemikiran ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran
Sumber Sugiyono, (2017, hlm. 11)



Keterangan:

X : Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)

Y : Hasil Belajar

r_{xy} : Pengaruh Struktur dan Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar di Kecamatan Kiaracandong.

E. Asumsi dan Hipotesis penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah pertanyaan yang dianggap benar, Dengan tujuan membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti mengidentifikasi asumsi-asumsi berikut ini berdasarkan dengan uraian asumsi:

- a) Saya yakin guru dapat membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.
- b) Guru memiliki pengetahuan dan keahlian terhadap membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c) Guru dapat menumbuhkan lingkungan belajar menjadi aktif melalui pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis penelitian dikembangkan sebagai tanggapan atas masalah atau pertanyaan penelitian, dan mungkin juga didasarkan pada tinjauan literatur” (Ii et

al., 2016, hlm. 65). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan kami mengidentifikasi solusi terhadap pertanyaan penelitian yang kami ajukan. Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah yang telah ditetapkan atau solusi sementara untuk topik penelitian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah.

Sugiyono,(2013, hlm. 35) untuk mengembangkan masalah penelitian, hipotesis adalah solusi jangka pendek. “Dalam bentuk pertanyaan, masalah penelitian baru disajikan. Solusi yang ditawarkan dengan demikian dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belumpada fakta-fakta aktual yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data”. Adapun Hipotesis yang ada di penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang belum menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang belum menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Adapun hipotesis statistik yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

μ_2 : rata-rata hasil belajar siswa yang belum menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).